

PEMBUATAN MPASI BISKUIT MELALUI PENDAMPINGAN KADER BKB DAN POSYANDU DENGAN MEMANFAATKAN PANGAN SUMBER LAUT DAN TANAMAN HERBAL

Nurmala Berutu¹, Diky Setya Diningrat², Hodriani³, Fatma Tresno Ingtyas⁴,
Surya Dharma⁵

¹ Jurusan Pendidikan Geografi, FIS, UNIMED

² Jurusan Biologi, FMIPA, UNIMED

³ Jurusan PPKN, FIS, UNIMED

⁴ Jurusan Tata Boga, FT UNIMED

⁵ Jurusan PPKN, FIS, UNIMED

Corresponding author: normalaberutu@unimed.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari FIS Universitas Negeri Medan bertempat di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui Pendampingan Kader BKB dan Posyandu dalam pembuatan MPASI Biskuit dengan memanfaatkan pangan sumber laut dan tanaman herbal. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting, sehingga diharapkan melalui pendampingan ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk mencegah gizi buruk dan menurunkan angka prevalensi stunting pada anak baduta, serta Desa Paluh Sibaji bisa menjadi desa percontohan bagi desa lainnya sebagai Desa Mandiri yang bebas dari Gizi buruk atau Stunting pada baduta. Melalui pengabdian masyarakat ini diharapkan Kader BKB dan Posyandu mampu : (1) mensosialisasikan pencegahan gizi buruk atau stunting di wilayah ini, (2) membuat MPASI yang mempunyai nilai gizi dengan memanfaatkan sumber daya alam setempat secara mandiri, (3) Produk dari pembuatan MPASI ini dapat dijadikan makanan tambahan bagi anak baduta di wilayah ini, dan (4) Kader BKB dan Posyandu yang telah mendapat sosialisasi pencegahan gizi buruk atau stunting dan keterampilan pembuatan MPASI mampu menyampaikan dan mensosialisasikan kembali tentang pencegahan gizi buruk atau stunting serta melatih dan mendampingi Ibu yang mempunyai anak baduta untuk membuat MPASI di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu kabupaten Deli Serdang.

Kata kunci: MPASI; Baduta; BKB; Kader Posyandu

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Desa Paluh Baji terletak di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung dengan selat malaka. Dengan kata lain, secara letak teritorial Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang merupakan wilayah yang berada di pesisir pantai yang kaya dengan sumber daya alam hasil laut. Selain kaya dengan sumber daya laut, di desa ini juga banyak ditemukan berbagai jenis tanaman herbal seperti jahe, kunyit, dan tumbuhan herbal lainnya yang dibudidayakan oleh masyarakat.

Namun, walaupun sumber daya lautnya melimpah ternyata masyarakat Desa Paluh Baji ini menghadapi masalah yang terkait dengan rendahnya

pendapatan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Masalah kesehatan yang ditemukan di desa ini salah satu diantaranya adalah prevalensi stunting yang masih tinggi. Dari hasil survey pedahuluan yang dilakukan tercatat data sementara bahwa, di Desa Paluh Sibaji dari 119 balita ditemukan sebanyak 52 (43,70%) balita yang mengalami *stunting*.

Menyikapi permasalahan kesehatan yang masih rendah di di wilayah ini terutama terkait dengan masih tingginya prevalensi stunting, maka pemerintahan menetapkan Desa Paluh Baji menjadi salah satu desa Kampung KB di Kecamatan Pantai Labu.

Pada tanggal 22 Mei 2017 dilakukan pencanangan Kampung KB Tangguh di Kecamatan Pantai Labu. Setelah dicanangkan menjadi kampung

KB, mulai ditata dan diperhatikan oleh berbagai pihak, dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan dan pembinaan serta pelayanan KB, Posyandu Balita, Remaja dan Lansia oleh Dinas Kesehatan, serta perbaikan infrastruktur dan tata ruang melalui Program Perbaikan Rumah Dataku.

Tujuan dibentuknya Kampung KB adalah untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah/swasta dalam memfasilitasi dan mendampingi serta membina masyarakat untuk menyelenggarakan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP), dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan dan permasalahan gizi buruk dan *stunting*. Selain itu, juga meningkatkan kualitas hidup dan kualitas kesehatan masyarakat melalui kolaborasi dan saling mendukung satu sama lain antar sektor-sektor pembangunan lainnya dalam mengisi kegiatan di kampung KB tersebut. Sehubungan dengan tujuan dibentuknya kampung KB, Unimed juga akan berpartisipasi aktif untuk memberikan dukungan dan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra sehingga dapat mencapai tujuan tersebut. Untuk itu, Unimed dalam hal ini tim PKM melaksanakan program kemitraan masyarakat sesuai dengan masalah yang dihadapi dengan melakukan pendampingan kader BKB dan Posyandu dalam pembuatan MPASI sehingga dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa ini. Potensi yang dimiliki oleh daerah ini terdiri dari dua aspek, yaitu (1) Sumberdaya Alam yang dimiliki desa ini berupa hasil kekayaan laut seperti ikan segar dan juga hasil pertanian obat herbal, dan (2) Sumberdaya Manusia yang dimiliki desa ini adalah anggota Kader BKB dan Kader Posyandu yang mempunyai peran penting melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada masyarakat.

Kegiatan pendampingan BKB dan kader posyandu pembuatan MPASI dengan memanfaatkan sumber laut dan tanaman herbal ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam pencegahan gizi buruk dan *stunting* pada anak baduta, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan MPASI menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat, dan mendukung program kesehatan masyarakat, khususnya untuk mencegah dan menurunkan angka kejadian *stunting*. Keberlanjutan program ini perlu dilakukan oleh pemerintah daerah yang didukung oleh tenaga BKB dan Kader Posyandu untuk mengurangi angka kejadian *stunting*. Program ini melibatkan 5 orang dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Dosen pelaksana telah memiliki pengalaman dalam pengolahan MPASI sumberdaya laut dan tanaman herbal. Pelaksanaan program ini melibatkan kerja sama Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang,

Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, Anggota BKB, kader Posyandu dan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki anak baduta.

1.2 Penyelesaian Masalah

Permasalahan yang potensial untuk diselesaikan pada masyarakat desa Paluh Sibaji kecamatan Pantai Labu, sebagai desa yang memiliki sumber daya alam yang kaya adalah angka *stunting* dan gizi buruk pada anak baduta yang masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi Desa Paluh Baji Kecamatan Pantai Labu memiliki kondisi sumber daya alam yang kaya mulai dari hasil laut seperti ikan, kerang, cumi udang, kepiting dan hasil laut lainnya dan juga tanaman herbal seperti jahe, kunyit, dan daun herbal lainnya. Namun Desa Paluh Baji Kecamatan Pantai Labu masih saja memiliki angka *stunting* dan gizi buruk pada anak baduta. Maka ditemukan ide kreatif untuk memanfaatkan sumberdaya hasil laut dan tanaman herbal untuk pembuatan MPASI dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Paluh Baji melalui pendampingan anggota BKB dan Kader Posyandu.

Anggota BKB dan kader posyandu yang telah mendapatkan pendampingan dan pelatihan pembuatan MPASI menggunakan sumber laut dan tanaman herbal di Desa Paluh Baji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pembuatan MPASI secara mandiri dan memberikan hasil Biskuit MPASI kepada anak baduta di Desa tersebut. Serta mensosialisasikan kepada ibu rumah tangga yang memiliki bayi tentang *stunting* dan gizi buruk. Semua kegiatan dan aktivitas tersebut juga akan dilakukannya pendampingan. Dengan hal ini dapat kegiatan dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini menjadi suatu dasar kuat sehingga Universitas Negeri Medan dapat menerapkan program pendampingan kader BKB dan Posyandu dalam pembuatan mpasi biskuit dengan memanfaatkan pangan sumber laut dan tanaman herbal Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* dan gizi buruk, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi sumber daya alam yang dimiliki, dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan Biskuit MPASI dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki desa. Serta menekan angka prevalensi *stunting* pada anak baduta di Desa Paluh Baji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam pembuatan biskuit MPASI antara lain: blender, ayakan tepung, gelas ukur, oven, kompor gas, loyang, panci, rolling pin, cetakan kue dan plastik kemasan. Fungsi alat-alat yang digunakan dalam membuat Biskuit MPASI, yaitu:

- 1) Panci untuk merebus dan memasak bahan MPASI,
- 2) Oven untuk membakar dan memasak biskuit MPASI yang masih mentah,
- 3) Mesin blender untuk menghaluskan ikan dan tanaman herbal yang digunakan untuk pembuatan MPASI,
- 4) Ayakan tepung untuk mengayak tepung dan bahan MPASI yang dihaluskan atau yang sudah diblender,
- 5) Kompor gas digunakan untuk memasak biskuit,
- 6) Loyang untuk wadah saat membakar biskuit di oven,
- 7) Cetakan kue untuk membentuk biskuit,
- 8) Rolling pin untuk menggiling adonan biskuit, dan
- 9) Plastik kemasan untuk mengemas biskuit MPASI yang sudah jadi agar tahan lama.
- 10)

Bahan yang digunakan dalam pembuatan Biskuit MPASI adalah ikan merah 500 gr, 3 batang serai, 100 gr daun kelor, 200 gr tepung terigu, 100 gr margarin, 25 gr tepung ikan, 25 gr keju parut, bubuk serai, garam, dan air.

2. METODE

Kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Paluh Baji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini terletak cukup jauh dari Kabupaten Deli Serdang dengan akses jalan yang cukup bagus. Jarak desa Paluh Baji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dari Pusat Kabupaten Deli Serdang lebih kurang 25,2 km. Aktivitas masyarakat disekitarnya adalah petani dan nelayan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang merupakan kelompok BKB, kader Posyandu, dan Ibu yang memiliki baduta yang berjumlah 15 orang yang belum memiliki kemampuan dalam mengolah pembuatan Biskuit MPASI dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan, yaitu pendampingan kepada kader BKB dan Posyandu serta kelompok ibu rumah tangga (yang merupakan ibu-ibu istri nelayan) dan karang taruna. Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain:

1. Diskusi tim pengabdian
2. Observasi lokasi kegiatan
3. Diskusi waktu pelaksanaan, materi kegiatan, Narasumber untuk materi tema pokok adalah tim pelaksana yang terdiri dari ketua dan anggota tim

yang masing-masing menjadi pemateri sesuai keahlian dan tugas dalam kegiatan pengabdian ini. Materi pendampingan terdiri dari:

- a. Sosialisasi masalah dan dampak stunting dan gizi buruk
- b. Pengenalan pemanfaatan sumberdaya alam dalam pembuatan Biskuit MPASI.
- c. Pendampingan pengolahan produk pembuatan Biskuit MPASI yang diolah dari sumberdaya laut dan tanaman herbal.
- d. Pendampingan dan pelatihan pembuatan Biskuit MPASI,
- e. Pendampingan dan pelatihan teknik pengemasan Biskuit MPASI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan kontrak pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Nomor: 0020/UN33.8/PM-PNBP/2021 tanggal dua puluh tujuh bulan Mei tahun dua ribu dua puluh satu tentang penyelenggaraan pengabdian masyarakat, hasil yang dicapai dalam kegiatan pendampingan pembuatan MPASI ini adalah sebagai berikut:

3.1 Penyerahan Alat

Penyerahan 1 set oven MPASI Biskuit, 3 buah baskom stainless, 3 buah rolling dan 6 serbet serta 1 kotak sarung tangan plastik, serta 1 set sarung tangan oven yg diserahkan kepada Camat Pantai Labu oleh Nurmala Berutu yang merupakan ketua Tim PKM.



Gambar 1. Penyerahan alat oleh ketua tim PkM kepada Kader BKB dan Posyandu yang diterima oleh Camat Pantai Labu.

3.2 Produk MPASI Biskuit

Praktek Pembuatan MPASI Biskuit dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2021, pada kegiatan ini ibu-ibu kader BKB dan Posyandu didampingi dalam membuat Biskuit MPASI dengan memanfaatkan pangan sumber laut dan tanaman herbal. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, di aula Kantor Camat Pantai Labu. Teknik pembuatan Biskuit MPASI;

1. Menyiapkan ikan merah, daun kelor, dan batang serai yang telah menjadi tepung melalui tahapan berikut:

- a. Mencuci bersih 500 gr ikan merah, 100 gr serai, dan 200 gr daun kelor
- b. Merebus ikan merah sampai matang lebih kurang 10 menit
- c. Angkat ikan merah yang sudah matang lalu tiriskan
- d. Setelah itu ikan merah yang sudah ditiriskan dagingnya cabik cabik menjadi berapa berapa bagian hingga halus dan pisahkan dari tulang dan kepalanya
- e. Setelah itu siapkan batang serai dan daun kelor yang dipotong halus .
- f. Terakhir siapkan wadah dan kertas untuk proses pengeringan ikan merah yang sudah dihaluskan, serta batang serai dan daun kelor yang sudah dipotong halus dan tata kedalam wadah dan keringkan sampai satu harian.
- g. Setelah itu haluskan setiap bahan yang sudah kering dengan blender hingga menyerupai tepung.



Gambar 2. Anggota tim sedang menjelaskan bahan dan cara pembuatan MPASI biskuit kepada peserta

2. Membuat MPASI biskuit dengan tahapan berikut;
 - a. Siapkan alat dan bahan untuk membuat MPASI biskuit.
 - b. Tuangkan semua bahan tepung terigu 200 gr, tepung ikan 200 gr, tepung batang serai dan daun kelor 100 gr, margarin, garam, serta air secukupnya secukupnya.
 - c. Aduk merata hingga menjadi tekstur adonan yang siap dicetak.
 - d. Ambil sebagian adonan dan giling menggunakan rolling pin hingga pipih sampai 1 cm.
 - e. Setelah itu cetak dengan cetakan dan letakkan diloyang oven dan panggang sampai 15 menit hingga teksturnya menjadi biskuit.
 - f. Setelah matang diamkan hingga 15 menit hingga biskuit dingin. Terakhir sajikan biskuit dan tata kedalam kemasan.



Gambar 3. Produk MPASI yang sudah dikemas

Produk biskuit MPASI yang dihasilkan ini mendapat respon yang besar dari masyarakat terutama pada ibu yang memiliki baduta di desa Paluh Baji kecamatan Pantai Labu yang merupakan daerah pesisir pantai. Pemerintah daerah dan masyarakat antusias dalam mengembangkan produk ini sebagai salah satu produk yang mempunyai nilai gizi baik untuk tumbuh kembang anak baduta, bahkan pemerintah tingkat desa berencana mengembangkannya dalam kegiatan rutin pembuatan MPASI saat jadwal posyandu. Kegiatan pendampingan pembuatan biskuit MPASI ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa disekitar tempat tinggal mereka terdapat bahan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk usaha yang baik untuk kesehatan tubuh anak baduta, keluarga maupun lingkungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pendampingan Kader BKB dan Posyandu dalam pembuatan MPASI Biskuit memanfaatkan pangan sumber laut dan tanaman herbal Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu kabupaten Deli Serdang, yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Masyarakat dan peserta Kader BKB dan Posyandu serta pemerintahan setempat sangat antusias dalam merespon kegiatan pengabdian dengan tema pendampingan kader BKB dan Posyandu dalam pembuatan telah memiliki pengetahuan proses produksi MPASI Biskuit memanfaatkan pangan sumber laut dan tanaman herbal.
- b. Melalui pengabdian ini Kader BKB dan posyandu serta ibu telah memiliki keterampilan membuat/memproduksi MPASI Biskuit memanfaatkan pangan sumber laut dan tanaman herbal dan juga mampu mensosialisasikan masalah stunting dan gizi buruk serta pembuatan MPASI untuk ibu rumah tangga yang memiliki anak baduta di Desa Paluh Baji.
- c. Masyarakat setempat juga mendapatkan pengetahuan seberapa pentingnya pengetahuan

pengecahan gizi buruk dan *stunting* pada anak baduta. Mereka juga dapat mengetahui bagaimana cara memanfaatkan sumberdaya alam yang mereka miliki untuk membuat biskuit MPASI yang bergizi baik buat anak baduta.

- d. Kelompok mitra (Kader BKB dan Posyandu) telah mendapatkan bantuan berupa satu set mesin oven, tiga buah baskom stainless, tiga buah rolling, enam serbet, dan satu kotak sarung tangan plastik, serta satu set sarung tangan oven.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu kami dari tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Unimed beserta jajarannya serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unimed yang telah memberikan dukungan dana, sarana, dan prasarana, sehingga tahap penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu pimpinan fakultas ilmu sosial Unimed beserta jajarannya, para dosen, dan Mahasiswa yang terlibat. Kami juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada BKB dan Kader Posyandu, Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu kabupaten Deli Serdang yang telah bersedia menjadi mitra dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurkomala S, Nuryanto, dan Binar Panunggal (2018). Praktik Pemberian Mpsi (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) Pada Anak Stunting Dan Tidak Stunting Usia 6-24 Bulan. *Journal of Nutrition College*.
- Widaryanti, Rahayu. (2019). Makanan Pendamping Asi Menurunkan Kejadian Stunting Pada Balita Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar Rum Salatiga*.
- Phu W K, Wittayasooporn, dan Kongsaktrakul (2019). Influence of child feeding practices and selected basic conditioning factors on stunting in children between 6 and 24 months of age in Myanmar. *Makara Journal of Health Research*. Vol.23 No. 2 page 96-102.
- Pokharel P, Adhikari A, Lamsal P, dan Adhikari, Ramhari. (2017). Effect of Complementary Feeding Practices and Nutritional status of Children (6-23 months) in Tamang Community, Ambhanjyang VDC of Makwanpur. *Janaki Medical College Journal of Medical Sciences*. Vol. 5(1): 22-32
- Puspita L, Komarudin. 2021. Peningkatan Ekonomi Masyarakat: Dampak Pemanfaatan Ampas Susu Kedelai Menjadi Nugget. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.